

## **PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN VOKASIONAL MADRASAH ALIYAH DI MAN 2 SIJUNJUNG**

**Sri Aisyah Amini<sup>1</sup>, Yuniarti<sup>2</sup>, Asmendri<sup>3</sup>, Milya Sari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137 Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [sriaisyah724@gmail.com](mailto:sriaisyah724@gmail.com)

<sup>2</sup>SDN 20 Kumanis, Sumpur Kudus Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [yuniartieti23@gmail.com](mailto:yuniartieti23@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar Jl. Jenderal Sudirman No.137 Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [asmendri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:asmendri@uinmybatusangkar.ac.id)

<sup>4</sup>UIN Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: [milyasari@uinib.ac.id](mailto:milyasari@uinib.ac.id)

### **ABSTRACT**

*By applying the Madrasah Vocational Education Program, it is expected that student's creativity will be encouraged in their work, so that after graduating from the Madrasa, their own needs can be met and they become individuals who are independent and not dependent on their parents. The vocational program implemented at MAN 2 Sijunjung relates to the work areas in the community, namely vehicle engineering and clothing design, which are imparted through skills classes. The aim of this study is to determine to what extent the application of professional madrasah learning has developed at MAN 2 Sijunjung. The method used in this research is field research with a qualitative approach. The data collection techniques in this study used documentation and interview techniques. Data analysis techniques were gained from data reduction, presentation and inference to answer the problem formulation and answer the main questions as well as answer the description of the data obtained from the researcher. The conclusion of this study is in the form of a description or description of the implementation of the Madrasah Vocational Learning Program at MAN 2 Sijunjung.*

**Keywords:** Learning, Vocational, Madrasah Aliyah

### **PENDAHULUAN**

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal dengan kurikulum yang menjadi acuan untuk menyelenggarakan pendidikan. Kurikulum madrasah diharuskan mampu untuk mengantisipasi perubahan dan memenuhi tuntutan zaman. Madrasah dalam melaksanakan program pendidikan disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia yang berciri khas keislaman pada awal berdirinya lebih fokus terhadap pelajaran-pelajaran agama serta bertempat di masjid-masjid ataupun surau, sehingga pelajaran umum seperti ilmu alam, sosial, politik ataupun yang lain yang bersifat keduniawian kurang mendapatkan perhatian. Dengan berkembangnya

zaman yang semakin menuntut kesiapan dalam kompetisi global maka madrasah yang selama ini masih mempertahankan tradisi pengajarannya, dituntut untuk mengikuti ritme perkembangan di era globalisasi.

Tuntutan globalisasi terhadap pendidikan dewasa ini semakin kompleks, terutama menyangkut kualitas sumber daya manusia yang berorientasi pada kesiapan persaingan dunia industri. Era globalisasi ini mau tidak mau harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad ke-21 ini, yang di dalamnya tentu sarat dengan kompetisi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal, profesional dan sangat kreatif.<sup>2</sup> Dalam perkembangannya madrasah masih mengalami dilema, pasalnya kualitas *output* dari madrasah secara umum dari segi penguasaan mata pelajaran umum masih di bawah *output* SMA, sedangkan dari segi penguasaan pelajaran agama juga masih di bawah *output* pesantren, selain itu dalam persaingan penyerapan tenaga kerja masih kalah dengan *output* SMK.

Dampaknya madrasah sebagai lembaga pendidikan dipandang oleh sebagian masyarakat berada pada posisi ketiga, artinya ketika masyarakat ingin menyekolahkan putra-putrinya, maka pilihan pertama akan dimasukkan ke SMA favorit dengan harapan setelah lulus anak-anaknya akan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit, pilihan kedua jika orang tua langsung berorientasi pada anaknya memasuki dunia kerja, mereka akan memasukan anaknya ke sekolah kejuruan, sedangkan madrasah merupakan pilihan ketiga dengan orientasi anak-anak lulusan madrasah mereka memahami ilmu agama.

Hal ini menjadi permasalahan tersendiri, sehingga inovasi dalam pemberdayaan madrasah menjadi suatu keharusan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di saat ini hingga di masa yang akan datang. Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, Kementerian Agama RI hadir melalui SK Dirjen Pendis No. 184 Tahun 2019 dengan memunculkan diversifikasi madrasah menjadi: madrasah akademik, madrasah, keagamaan, madrasah kejuruan, madrasah plus keterampilan dan madrasah unggulan lainnya.

Menanggapi kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah akhirnya membuat kebijakan implementasi kurikulum pengembangan madrasah unggulan yang terbalut dalam KMA No. 184 Tahun 2019 yakni madrasah plus keterampilan. Gagasan ini dirancang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia sebagaimana dijelaskan di atas bahwa salah satu bentuk. MPlus keterampilan memberikan program layanan penambahan pendidikan keterampilan (*life skills*) dalam pembelajaran bagi siswa madrasah. Program keterampilan di

---

<sup>1</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>2</sup> Salahudin, Misransyah Akos, and Ade Hermawan, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* 2, no. 1 (2018): 1–13.

madrasah bertujuan untuk membekali siswa dengan vokasional skill harapannya setelah siswa tersebut lulus mampu bersaing dalam dunia kerja serta memiliki keberanian untuk membuka lapangan pekerjaan sebagai wirausahawan yang mandiri, profesional dan kreatif dengan tanpa meninggalkan kekhasan lulusan madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhaqul karimah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sijunjung merupakan satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan program pembelajaran vokasional. Program pendidikan dan pengajaran berbasis keterampilan yang disebut “Program MA Plus Keterampilan” ini diprakarsai oleh Dirjen Pendidikan Islam dan kemudian dikembangkan di MAN 2 Sijunjung. Penerapan program tersebut diharapkan mampu menciptakan produk dengan keterampilan dan kemampuan yang disukai dan sesuai dengan minat bakat siswa sehingga program ini mendapat respon positif dari guru, siswa dan orang tua sebagai warga madrasah.

Selain itu, kompetensi siswa dalam keterampilan tertentu juga dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program pembelajaran vokasi ini. Dengan demikian, setelah menyelesaikan pendidikannya dari MAN 2 Sijunjung siswa dibekali kemampuan untuk digunakan sebagai *hard skill* dan *soft skill* dalam upaya mengembangkan dan mempertahankan aspek kehidupan yang lebih kompetitif di masa depan.

## **METODE**

Penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan teori bukan menguji teori dengan menggunakan paradigma interpretatif. Data didapatkan dan dikumpulkan dari informan yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara.

Teknis analisis data didapatkan dari reduksi data yaitu untuk meresume dan memilih pokok permasalahan yang cocok dengan penelitian, setelah itu data yang telah dipilih akan membantu peneliti untuk menemukan pokok permasalahan secara detail serta membantu peneliti untuk mendapatkan data berikutnya. Penyajian data yang diperoleh dapat dijabarkan dengan struktur uraian atau bagan yang singkat dan jelas, selanjutnya kesimpulan yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab pokok permasalahan serta menjawab penjabaran data yang diperoleh oleh peneliti. Kesimpulan pada penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran tentang Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah di MAN Sijunjung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan pelatihan vokasi merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada keterampilan individu, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri yang bermitra dengan masyarakat usaha dan industri dalam kontrak dengan lembaga-lembaga asosiasi profesi serta berbasis produktif.<sup>3</sup> Menurut Pavlova Winangun<sup>4</sup>, dengan pertimbangan bahwa aktivitas ekonomi sangat ditentukan adanya perubahan teknologi yang cepat pada masa mendatang, maka orientasi atau tujuan pendidikan vokasi diarahkan menjadi pendidikan bekerja (*work education*) atau pendidikan teknologi (*technology education*). Selanjutnya, menurut Pavlova pendidikan bekerja merupakan program pendidikan dengan tiga komponen yang saling terkait, yaitu: pembelajaran untuk bekerja (*learning for work*), pembelajaran tentang bekerja (*learning about work*) dan pemahaman sifat dasar bekerja (*understanding the nature of work*).

Keputusan Kemendikbudristek No. 0490/U/1990 merupakan dasar dari tujuan pendidikan vokasional di Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih atau memberikan dukungan terhadap siswa yang ingin meluaskan pendidikan dasar. 2) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar. 3) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa agar bisa mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian, serta 4) Mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap professional.<sup>5</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dipahami bahwasanya suatu pembelajaran atau pendidikan yang berusaha membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri agar dapat bersaing di dunia kerja yang berpatokan kepada peningkatan kompetensi yang selalu dinamis terhadap perubahan sistem pendidikan sehingga bisa menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pengertian dari pendidikan vokasional.

Pendidikan vokasional MAN merupakan program khusus yang ditetapkan oleh pemerintah atau lebih tepatnya yaitu Kementerian Agama dengan dasar hukum diantaranya dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program

---

<sup>3</sup> Putusudira, *Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 14.

<sup>4</sup> "Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi," *Taman Vokasi* 5, No. 1 (2017).

<sup>5</sup> Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Keterampilan Madrasah Aliyah Negeri menjadi acuan diterapkannya program pendidikan vokasional sebagai program tambahan dalam rangka meningkatkan *skill* peserta didik untuk bekal dalam hidup bermasyarakat.<sup>6</sup>

Pada nyatanya di masyarakat pendidikan madrasah masih menjadi pilihan atau alternatif. Masyarakat akan memilih pendidikan madrasah ketika anaknya tidak diterima di SMAN/SMKN. Padahal kenyataannya pendidikan di madrasah bukan hanya mengajarkan pelajaran umum tetapi jauh dari itu di madrasah ditambah dengan ilmu agama. Atas dasar fenomena tersebutlah, lahirnya inovasi atau pembaharuan terhadap kurikulum madrasah yaitu madrasah plus keterampilan.

Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah (Wawan Eka Putra, MAN 2 Sijunjung, 05 Mei 2023) yaitu: bukan hal baru lagi bagi kita ketika orang tua menempatkan madrasah sebagai pilihan kedua, ketiga, keempat bahkan pilihan terakhir untuk pendidikan anak-anaknya. Dikarenakan hal itu input yang didapatkan oleh madrasah sering kali dari segi ekonomi dan akademis berasal dari kalangan menengah ke bawah, bahkan tidak jarang juga berasal dari keluarga kurang harmonis sehingga proses pembelajaran dan *output* dari madrasah kurang terlihat di masyarakat padahal pembelajaran yang terdapat di madrasah sudah lebih dari kata cukup karena bukan hanya pelajaran umum saja tetapi juga pelajaran agama.

Dalam pernyataan tersebut yang terjadi di madrasah adalah kurangnya kualitas peserta didik. Oleh karena itu, Kementerian Agama melakukan inovasi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada madrasah. Serta mengubah pandangan masyarakat untuk memperbaiki citra madrasah di kalangan masyarakat luas. Selaras dengan SK Dirjen pada tahun 2016 ada lima tipologi madrasah diantaranya: Madrasah Insan Cendekia, Madrasah Program Khusus, Madrasah Kejuruan, Madrasah Keterampilan dan Madrasah Reguler. Selain itu harapan di masa yang akan mendatang madrasah dapat menjadi madrasah yang hebat dan bermartabat.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa program pembelajaran vokasional merupakan bidang pengembangan kurikulum yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan potensinya. Menjawab tantangan globalisasi yang semakin berkembang, maka lembaga pendidikan semakin gencar dalam mengembangkan institusinya.

Adanya relevansi antara pendidikan dan dunia kerja merupakan salah satu upaya untuk menghadapi persaingan sumber daya manusia dan memprediksi pengangguran oleh lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Tuntutan relevansi ini dalam arti yang lebih luas mensyaratkan penguasaan beberapa kompetensi yang dapat didemonstrasikan dalam pekerjaan. Keterampilan vokasional ini berkaitan pada pengembangan ilmu yang mempelajari hakikat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan peluang

---

<sup>6</sup> Siti Abidah, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional Di MAN 15 Jakarta," (UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 33.

<sup>7</sup> Unung Vera Wardina, Nizwardi Jalinus, and Lise Asnur, "Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019): 83.

karir, mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja.<sup>8</sup> Sejalan dengan hal itu, Allah swt. berfirman dalam kitab-Nya terdapat dalam Surah Al-Bayyinah ayat ketujuh yang artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk*” (QS. Al Bayyinah, 98:7).

Berdasarkan ayat tersebut, terlihat bahwa orang yang beriman kepada Tuhan dan beramal saleh adalah sebaik-baik ciptaan. Dengan kata lain, makhluk yang paling baik ini dibedakan dengan makhluk Allah swt. lainnya, yang manusianya memiliki akal sehat, yang digunakan untuk berpikir sehingga dapat melakukan perbuatan atau keterampilan yang baik. Hasil kerja yang dilakukan masyarakat di sini dapat dilihat dari seberapa bagus hasil kerja yang dilakukan. Selain itu, kepuasan pelanggan dan profesionalisme karyawan menjadi salah satu faktor dalam penilaian hasil kinerja pekerjaan.

Pada dasarnya program pembelajaran vokasional di madrasah aliyah negeri telah ada dalam struktur kurikulum madrasah aliyah negeri pada mata pelajaran prakarya/kewirausahaan dengan kalkulasi jam per minggu 2 jam pelajaran, sedangkan untuk madrasah aliyah negeri yang telah memutuskan dan menetapkan akan menyelenggarakan program pembelajaran vokasioanal ditambah dengan materi peminatan dengan jumlah jam per minggu 6 jam pelajaran. Jam pelajaran ini bersifat kondisional bisa ditambah atau dikurang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing madrasah.<sup>9</sup> Dalam kurikulum tingkatan pendidikan menengah ke atas, yang menjadi salah satu fokus garapannya merupakan pendidikan mengenai kecakapan hidup (*life skill*), yaitu lebih mengutamakan pendidikan keterampilan (*vocational skill*). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V pasal 26 ayat 2, kecakapan hidup (*life skill*) bagi siswa SMA/MA telah diatur sedemikian rupa sehingga akan membentuk sebuah konsep yang matang.<sup>10</sup> Program pembelajaran vokasional ini bernama resmi yaitu MA Plus Keterampilan yang merupakan program dari Dinas Pendidikan Islam Kementerian Agama (DISPENDIS) dan merupakan program unggulan yang dimiliki MAN 2 Sijunjung sebagai gambaran dalam pengembangan kurikulum terhadap siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran vokasional ini secara keseluruhan berlangsung di lingkungan kelembagaan MAN 2 Sijunjung di bawah pengawasan dan bimbingan guru pamong yang direkrut oleh madrasah. Dalam kegiatan vokasional ini digunakan sistem pembelajaran klasik yaitu pemberian teori yang jelas dan kemudian dilanjutkan dalam praktik. Pembelajaran ini sesuai dengan teori bahwa keterampilan vokasional tersebut berkaitan dengan pengembangan ilmu yang

---

<sup>8</sup> Febri Rindu Kusumasari, “Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan,” 2020, 23.

<sup>9</sup> Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Jenderal Pendidikan Islam “1023 Tahun 2016, Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah,”* (22 Februari 2016), 2016.

<sup>10</sup> Zumrotul Masruroh, “Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembang Sawit,” *Muslim Heritage* 1, No. 2 (2017): 419.

mempelajari hakikat pekerjaan, aspek pekerjaan, arah kerja dan peluang karir melalui pengembangan kompetensi atau *skill* yang diperlukan dalam dunia kerja.<sup>11</sup>

Dalam praktiknya, model klasikal ini muat tiga tahapan yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menerangkan pemahaman konsep dan memberikan contohnya serta latihan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pembelajaran klasikal dapat mengembangkan pengetahuan tentang keterampilan dan selanjutnya mendalami hakikat pekerjaan, aspek pekerjaan, jenjang karir dan peluang karir melalui pembelajaran praktik. Jadi siswa tidak berlatih, tetapi memperoleh pengetahuan, kemampuan untuk memahami keterampilan profesional ini dari sudut pandang ilmiah.

Program pembelajaran vokasional di MAN 2 Sijunjung diperkenalkan dan diterapkan pertama kali pada tahun 2020 dengan kondisi dan situasi masa pandemi covid. Oleh karena itu, kepala madrasah memutuskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dan pengenalan terhadap keterampilan vokasional ini dilakukan secara dalam jaringan (*online*) oleh guru masing-masing bidang. Pada saat itu peserta didik menyambut dengan antusias program pembelajaran tersebut, dengan melihat antusiasme peserta didik meskipun belajar secara *online*, guru memberikan latihan untuk terjun langsung ke lapangan baik secara individual maupun kelompok guna membangun *hard skill* peserta didik di lapangan berdasarkan apa yang dipelajari pada sesi belajar sebelumnya.

Penilaian atau evaluasi dilakukan oleh guru melalui kegiatan lapangan tersebut dengan melihat kinerja atau hasil kerja dari peserta didik. Ketika telah diizinkan untuk melaksanakan program pembelajaran vokasional ini secara tatap muka dengan sistem bergilir dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Semangat dan antusiasme peserta didik pun semakin tinggi karena di saat tatap muka pembelajaran lebih legowo, lebih nyaman jelas antara apa yang dijelaskan oleh guru dan apa yang akan dipraktikkan langsung oleh peserta didik dengan alasan utamanya adalah keterampilan merupakan kegiatan yang mengasah motorik anak,

Menurut uraian guru keterampilan vokasional yang terlibat dalam pekerjaan itu lebih membutuhkan keterampilan motorik. Sehingga dalam pembelajarannya, keterampilan yang diberikan tidak hanya secara ilmiah tetapi juga praktis sehingga lahir keterampilan dan kecakapan belajar di lapangan kerja. Kegiatan program pembelajaran vokasional di MAN 2 Sijunjung dijelaskan sebagai berikut.

- Keterampilan Bidang Otomotif

Teknik otomotif adalah cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari perancangan, pembuatan dan pengembangan alat transportasi darat yang menggunakan mesin, khususnya sepeda motor, mobil, bus dan truk. Kemampuan otomotif ini

---

<sup>11</sup> Kusumasari, "Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan," 23.

<sup>12</sup> Ondi Saondi and Siti Khudriyah, "Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Klasikal Dengan Kemampuan Penalaran Analogi Matematika Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gegesik Kabupaten Cirebon)," *EduMa* 1, No. 1 (2009): 17–25.

memadukan berbagai unsur informasi mekanik, elektrik dan elektronik yang terdapat pada kendaraan bermotor.

Salah satu bidang pada program pembelajaran yang dilaksanakan oleh MAN 2 Sijunjung adalah bidang otomotif. Mengutip dari artikel Hidayat<sup>13</sup> bahwa tantangan ke depan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, berinovatif tinggi dan kreatif, analitis dan proaktif pelaksana pekerjaan pembangunan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang merata dan bermutu serta meningkatkan dan memperluas pelatihan kompetensi yang diperlukan di berbagai bidang pembangunan dengan kuat ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena hal tersebut, MAN 2 Sijunjung menerapkan kegiatan keterampilan bidang otomotif secara menyeluruh dilaksanakan di madrasah dan bekerja sama dengan bengkel-bengkel motor terdekat sebagai tempat untuk berlatihnya peserta didik. Hal ini dikarenakan penggunaan dan kepemilikan alat dan prototipe kendaraan yang cukup dan lengkap dapat menunjang hasil praktikum dengan sangat baik dan memaksimalkan keterampilan siswa. Tidak hanya sampai di situ bahkan siswa-siswanya telah mampu membuat mesin perontok jagung yang telah dideklarasikan di provinsi.

Menjadi sebuah kebanggan bagi pihak madrasah ketika program pembelajaran ini dapat diterapkan oleh peserta didiknya di kehidupan masing-masing.

- Keterampilan Tata Busana

Tata busana adalah suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial, yang beragam tergantung pada waktu dan tempat. Di Indonesia, tata busana banyak diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah di mana para murid yang mendalami disiplin ilmu ini diarahkan untuk bisa menjadi ahli atau perancang busana yang bisa merancang pakaian tersendiri dan mengerti selera pasar. Kegiatan tata busana di MAN 2 Sijunjung ini mempelajari deskripsi dan teori pola dan desain pakaian. Selain itu, kami mengajarkan cara membuat pola, mengukur, mendesain, memotong dan menjahit pola kain sehingga membentuk satu kesatuan pakaian untuk digunakan dalam aktivitas Anda.

---

<sup>13</sup> "Pelatihan Keterampilan Otomotif Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2017): 56.

MAN 2 Sijunjung juga telah bekerjasama dengan taylor jahit terdekat sehingga dapat menimbulkan keselarasan antara teori yang didapatkan oleh siswa dan praktik di lapangan. Bahkan, di antara siswi-siswinya juga sudah ada yang mencoba untuk mempraktikkan teori yang didapatkan di sekolah dengan cara membuka taylor jahit kecil-kecilan di rumah.

## KESIMPULAN

Penyelenggaraan program pembelajaran vokasional di madrasah aliyah tentunya sedikit berbeda dengan penyelenggaraan pembelajaran vokasional di SMK maupun MAK yang memang sudah diatur oleh Kemendikbud, pada madrasah aliyah negeri penyelenggaraan pembelajaran vokasional berlangsung dalam bentuk program kecakapan atau keterampilan vokasional. Sesuai dengan adanya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah dan program ini merupakan program tambahan sebagai program khusus atau peminatan bagi madrasah yang memilih untuk menyelenggarakan program pembelajaran vokasional.

Madrasah aliyah negeri sebagai penyelenggara program pembelajaran vokasional di samping menggunakan kurikulum inti sebagai kurikulum MAN, madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan keterampilan berdasarkan minat yang diinginkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, Siti. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional Di MAN 15 Jakarta", UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hidayat, Dayat. "Pelatihan Keterampilan Otomotif Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2017): 55–63.
- Islam, Jenderal Pendidikan. *Keputusan Jenderal Pendidikan Islam "1023 Tahun 2016, Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah," (22 Februari 2016)*, 2016.
- Kusumasari, Febri Rindu. "Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan," 2020.
- Masruroh, Zumrotul. "Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembang Sawit." *Muslim Heritage* 1, No. 2 (2017).
- Putusudira. *Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Salahudin, Misransyah Akos, and Ade Hermawan. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin." *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* 2, no. 1 (2018): 1–13.

Saondi, Ondi, and Siti Khudriyah. "Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Klasikal Dengan Kemampuan Penalaran Analogi Matematika Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gegecik Kabupaten Cirebon)." *EduMa* 1, No. 1 (2009): 17–25.

Wardina, Unung Vera, Nizwardi Jalinus, and Lise Asnur. "Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019): 82.

Wibawa, Basuki. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Winangun, Kuntang. "Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi,," *Taman Vokasi* 5, No. 1 (2017).